

BEBERAPA PENDEKATAN PENGKAJIAN SASTRA

Hartono, M. Hum.
PBSI FBS UNY



Mengapa Pendekatan Pengkajian Sastra selalu Berkembang?

2

1. Ragam sastra sangat banyak dan berkembang secara dinamis. Kondisi-kondisi perkembangan tersebut memerlukan cara pemahaman yang berbeda-beda.
2. Kesulitan dalam memahami gejala sastra memicu para ilmuwan untuk menemukan berbagai cara sebagai pendekatan yang baru. Dengan kata lain, gejala sastra memunculkan hadirnya sejumlah masalah yang baru yang menarik dan perlu dipecahkan).



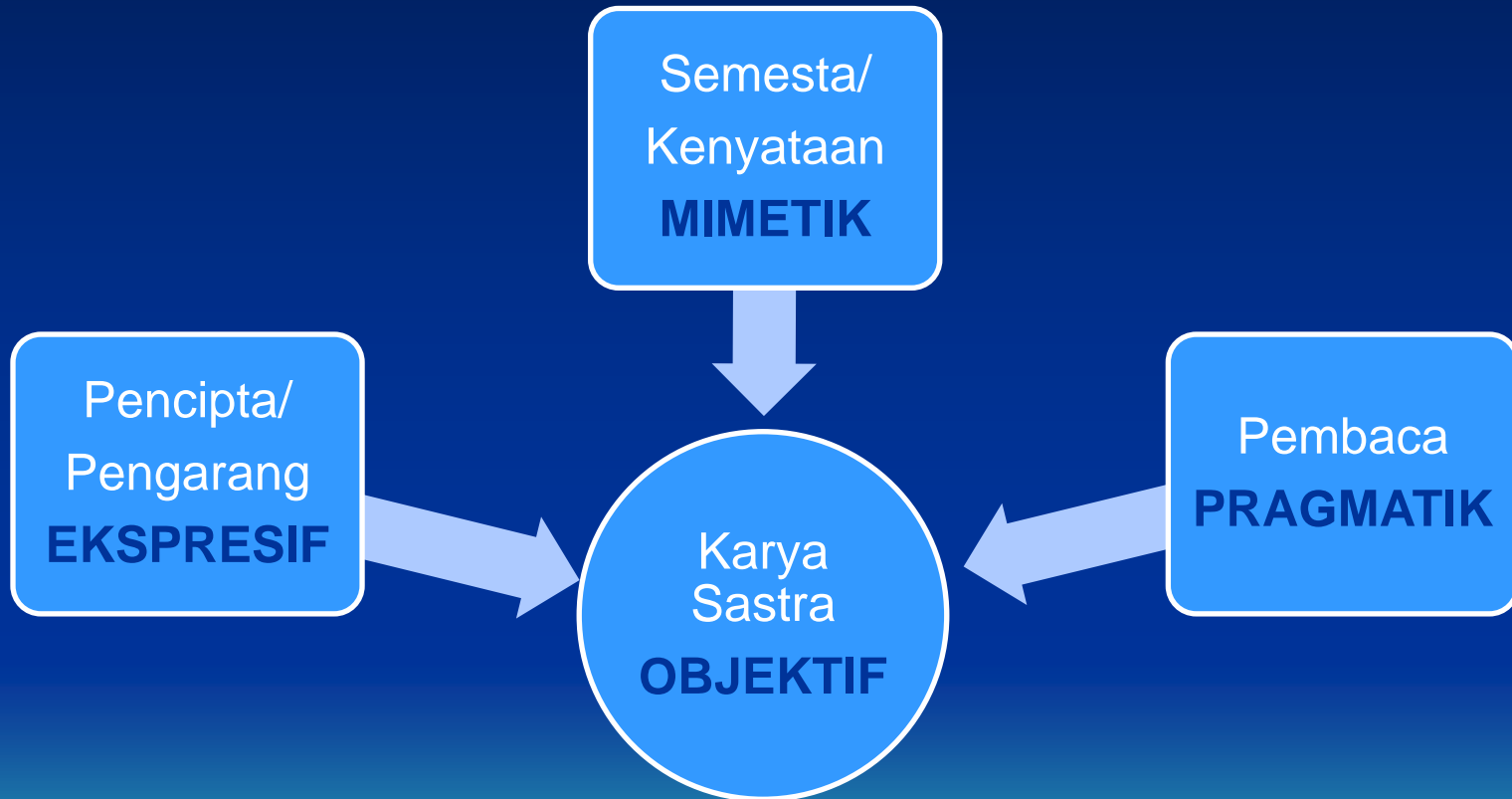
MACAM-MACAM PENDEKATAN DALAM PENGAJIAN SASTRA

3

1. Pendekatan mimetik
2. Pendekatan ekspresif
3. Pendekatan pragmatik
4. Pendekatan objektif
5. Pendekatan struktural
6. Pendekatan semiotik
7. Pendekatan sosiologi sastra
8. Pendekatan resepsi sastra
9. Pendekatan psikologi sastra
10. Pendekatan moral
11. Pendekatan feminisme

Dasar Perkembangan Pendekatan Pengkajian Sastra Dirumuskan dari Pendekatan Abrams

4



1. PENDEKATAN MIMETIK

5

- Pendekatan yang berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitas/kenyataan (berasal dari kata *mimesis* (bahasa Yunani) yang berarti tiruan)

Realitas: sosial, budaya, politik



Karya Sastra

Pendekatan Mimetik (lanjutan)

6

- Kelemahan : sering dilakukan perbandingan langsung antara realitas faktual (riil) sehingga hakikat karya sastra yang fiktif imajiner sering dilupakan
- Perkembangan selanjutnya :
PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA



2. PENDEKATAN EKSPRESIF

7

- Pendekatan yang memfokuskan perhatiannya pada sastrawan sebagai pencipta atau pengarang karya sastra

Pengarang



Karya Sastra

ide, gagasan, emosi,
pengalaman lahir batin

2. PENDEKATAN EKSPRESIF (lanjutan)

8

- Kelemahan : cenderung menyamakan secara langsung realitas yang ada dalam karya sastra dengan realitas yang dialami sastrawan atau pengarang
- Perkembangan selanjutnya :
PENDEKATAN SOSIOLOGI
PENGARANG



3. PENDEKATAN PRAGMATIK

9

- Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca →
- Karya sastra pembaca
- Kelemahan: cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu kepada pembaca
- Perkembangan selanjutnya: RESEPSI SASTRA

4. PENDEKATAN OBJEKTIF

10

- Pendekatan yang memandang/memfokuskan perhatiannya pada karya sastra itu sendiri
- Karya sastra dianggap sebagai struktur yang otonom dan bebas dari hubungan dengan realitas, pengarang, dan pembaca
- Rene Wellek dan Austin Warren menyebutnya pendekatan intrinsik
- Kelemahan: menolak unsur-unsur ekstrinsik dalam karya sastra
- Perkembangan selanjutnya: STRUKTURAL



5. PENDEKATAN STRUKTURAL

11

- Pendekatan yang memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur itu sendiri.
- Pendekatan ini memahami karya sastra secara *close reading* (membaca karya sastra secara tertutup tanpa melihat pengarangnya, realitas, dan pembaca).
- Pendekatan struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetil, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984)



Kritik terhadap Pendekatan Struktural (Teeuw, 1984)

12

1. New criticism secara khusus dan analisis struktur karya sastra secara umum belum merupakan teori sastra, malahan tidak berdasarkan teori sastra yang tepat dan lengkap, bahkan ternyata merupakan bahaya untuk mengembangkan teori sastra yang sangat perlu.
2. Karya sastra tidak dapat diteliti secara terasing tetapi harus dipahami dalam rangka sistem sastra dengan latar belakang sejarah.



Kritik terhadap Pendekatan Struktural (Teeuw, 1984)

13

3. Adanya struktur yang objektif pada karya sastra makin disangsikan, sementara itu peranan pembaca selaku pemberi makna dalam interpretasi karya sastra makin ditonjolkan dengan segala konsekuensi untuk analisis struktural
4. Analisis yang menekankan otonomi karya sastra untuk menghilangkan konteks dan fungsinya, sehingga karya itu dimenaragadingkan dan kehilangan relevansi sosialnya



6. PENDEKATAN SEMIOTIK

14

- Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sistem tanda
- Sebagai ilmu tanda, semiotik secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang (*semeion*, bahasa Yunani yang berarti tanda), sistem-sistem lambang dan proses-proses perlambangan (Luxemburg, 1984)
- Manusia selalu berada dalam proses semiosis, yaitu memahami sesuatu yang ada di sekitar sebagai sistem tanda



Pendekatan Semiotik (lanjutan)


15

- Tanda terdiri dari 2 aspek, yaitu:
 - Penanda: hal yang menandai sesuatu
 - Petanda: referent yang diacu atau dituju oleh tanda tertentu
- Bahasa dan sastra merupakan sistem tanda. Bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama dan sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua



Semiotik Tingkat Pertama dan Kedua

16

- Bahasa merupakan sistem semiotik tingkat pertama
 - Penanda: kata
 - Petanda: makna (dalam arti normatif)
 - Contoh: kursi bermakna tempat untuk duduk
 - Sastra merupakan sistem semiotik tingkat kedua
 - Penanda: bahasa dan unsur struktural
 - Petanda: makna (ditentukan oleh konvensi sastra)
- 

7. PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

17

- Merupakan perkawinan ilmu sosiologi dan sastra
- Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga sosial dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada.

SASTRA

18

- Karya (ciptaan) manusia (sastrawan) yang mencoba memahami dan menggambarkan kembali realitas yang terjadi dalam masyarakat, diekspresikan melalui media bahasa.
- Sastra, khususnya novel, menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya.
- Sastra merupakan institusi sosial, dokumen sosial yang mencatat kenyataan sosial budaya suatu masyarakat pada masa tertentu, sarana memahami realitas sosial, cermin realitas, model kehidupan.



SOSIOLOGI SASTRA

19

- Sosiologi sastra = sosio sastra = pendekatan sosiologis = pendekatan sosiokultural
- Adalah teori dan pendekatan terhadap karya sastra yang menghubungkan karya sastra dengan aspek masyarakat, atau pendekatan ekstrinsik yang lebih menjadikan hal-hal yang bersifat sosial kemasyarakatan sebagai penjelas fenomena sosial

Latar belakang munculnya pendekatan sosiologi sastra:

20

- karya sastra tidak bisa dipahami secara utuh jika dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya karena karya sastra tidak bisa terlepas dari realitas social yang terjadi dalam masyarakat
- Sapardi Djoko Damono mengemukakan bahwa sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi ada hubungan antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat



KLASIFIKASI SOSIOLOGI SASTRA MENURUT RENE WELLEK DAN AUSTIN WARREN

21

- Sosiologi pengarang --- memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra, atau menjadikan latar sosial kemasyarakatan pengarang sebagai salah satu faktor yang dipergunakan untuk menilai karya sastra
- Sosiologi karya sastra --- memasalahkan apa yang tersirat dan apa yang menjadi tujuan karya sastra
- Sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra -- memasalahkan seberapa jauh karya sastra itu memiliki pengaruh terhadap masyarakat, khususnya pembacanya, dan seberapa jauh pembaca, masyarakat itu, terpengaruh oleh karya sastra yang dibacanya.



KLASIFIKASI SOSIOLOGI SASTRA MENURUT IAN WATT

22

- Konteks sosial pengarang --- berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dan kaitannya dengan masyarakat pembaca
- Sastra sebagai cermin masyarakat --- sampai sejauh mana sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat
- Fungsi sosial sastra --- sampai seberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial dan sampai seberapa jauh nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial



KLASIFIKASI SOSIOLOGI SASTRA MENURUT UMAR JUNUS

23

- karya sastra sebagai dokumen sosial budaya
- penghasilan dan pemasaran karya sastra
- penerimaan masyarakat terhadap karya sastra
- pengaruh sosial budaya terhadap penciptaan karya sastra
- mekanisme universal seni, termasuk karya sastra
- strukturalisme genetik

8. PENDEKATAN RESEPSI SASTRA

24

- Memahami dan menilai karya sastra berdasarkan tanggapan para pembaca terhadap karya sastra tertentu
- Bentuk tanggapan pembaca terhadap karya sastra:
 - Tanggapan aktif: berupa komentar, kritik, ulasan, atau resensi terhadap karya sastra
 - Tanggapan pasif: bagaimana pembaca dapat memahami suatu karya sastra dan menemukan hakikat estética di dalamnya --- tidak dapat diketahui orang lain

Macam-macam Pendekatan Resepsi Sastra

25

1. Resepsi sastra eksperimental
2. Resepsi sastra lewat kritik sastra
3. Pendekatan melalui fisik teks
 - Intertekstual
 - Penyalinan
 - Penerjemahan
 - Penyaduran



Resepsi Sastra Eksperimental

26

- Dilakukan dengan studi lapangan. Pembaca memberikan tanggapannya terhadap karya sastra dengan mengisi daftar pertanyaan. Jawaban yang menunjukkan tanggapan para pembaca kemudian dianalisis secara sistematis dan kuantitatif, dapat pula dipancing jawaban yang tidak terarah dan bebas, kemudian dianalisis secara kualitatif.
- Hanya berlaku untuk teks-teks sastra masa kini
- Bertujuan mengungkapkan reaksi pembaca masa kini



Resepsi sastra lewat kritik sastra

27

- Dikembangkan oleh Felix Vodicka
- Kritikus dianggap sebagai penanggung utama dan khas karena dapat menetapkan konkretisasi (pemaknaan) karya sastra



Resepsi Sastra Melalui Fisik Teks

28

1. Pendekatan intertekstual

- Dikembangkan oleh Gauss
- Membandingkan karya sastra dengan karya yang menjadi hipogramnya (karya yang menjadi latar penciptaan karya lain)

2. Penyalinan

- Biasanya dilakukan pada karya sastra lama pada bidang filologi (pengkajian naskah kuno)
- Misalnya karya sastra Melayu yang kebanyakan disimpan dalam naskah salinan



Resepsi Sastra Melalui Fisik Teks

29

3. Penyaduran

- Naskah *Malin Kundang*, *Romeo dan Juliet* yang banyak disadur oleh para pengarang

4. Penerjemahan

- Pengalihan teks dari bahasa satu ke bahasa lain



9. PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

30

Perkawinan ilmu psikologi dan sastra



Pengertian psikologi sastra menurut Wellek dan Warren (1990):

31

- studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi --- psikologi seni
- studi proses kreatif --- psikologi seni
- studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (menginterpretasikan dan menilai karya sastra dengan psikologi) --- psikologi sastra
- mempelajari dampak sastra pada pembaca --- sosiologi pembaca

Manusia dalam sastra dan psikologi

32

- Sastra --- membicarakan manusia yang diciptakan pengarang (manusia imajiner)
- Psikologi --- membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan secara riil hidup di alam nyata



Latar belakang psikologi sastra

33

- meluasnya pengenalan sarjana sastra dengan ajaran Freud yang mulai diterbitkan dalam bahasa Inggris, yaitu *The Interpretation of Dreaming* (Tafsir Mimpi) dan *Three Contributions to A Theory of Sex* (Tiga Sumbangan Pikiran ke Arah Seks).



Perhatian!!

34

- Manusia imajiner yang diciptakan pengarang kadang tidak sama dengan manusia dalam kehidupan riil, tokoh cerita yang mengandung kebenaran psikologis belum tentu bernilai artistik.



10. PENDEKATAN MORAL

35

- Pendekatan yang bertolak dari dasar pemikiran bahwa karya sastra dapat menjadi media yang paling efektif untuk membina moral dan kepribadian suatu kelompok masyarakat
- Moral : suatu norma, etika, konsep tentang kehidupan yang dijunjung tinggi oleh sebagian besar masyarakat.



Latar belakang munculnya pendekatan moral

36

- Pandangan yang mengatakan bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan pesan moral kepada pembaca untuk berbuat baik, yaitu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma sosial. Karya sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral.



11. PENDEKATAN FEMINISME

37

- Pendekatan yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan
- Lahirnya pendekatan feminisme tidak bisa dilepaskan dari gerakan feminisme di Amerika yang berkembang tahun 1700-an.



Awal mula lahirnya gerakan feminisme di Amerika

38

- Ungkapan *all men are created equal* pada deklarasi Amerika tahun 1776 mendapat tanggapan dari *Women's Great Rebellion* dengan deklarasinya *all men and women are created equal*. Pemerintah Amerika dianggap tidak mengindahkan kepentingan kaum perempuan.



Awal mula lahirnya gerakan feminisme di Amerika

39

- Protes terhadap ajaran gereja yang menempatkan perempuan di bawah laki-laki.
 - Martin Luther & John Calvin: laki-laki dan perempuan bisa berhubungan langsung dengan Tuhan, tetapi perempuan tidak layak bepergian, wanita harus tinggal di rumah dan mengatur rumah tangga
 - Gereja Katolik --- perempuan adalah makhluk yang kotor dan wakil iblis, di gereja hendaknya perempuan diam dan tidak diizinkan berbicara, para istri hendaknya tunduk kepada suami
- Konsep sosialisme dan Marxis --- perempuan merupakan suatu kelas dalam masyarakat yang ditindas oleh kelas lain, yaitu kelas laki-laki



Aliran Feminisme

40

- Meskipun berbagai aliran feminisme memiliki teori dan ideologi yang beragam tetapi semua berangkat dari kesadaran yang sama akan penindasan dan pemerasan perempuan dalam masyarakat. Berbagai aliran aliran tersebut adalah:
 - feminisme liberal
 - feminisme radikal
 - feminisme marxis
 - feminisme sosialis



Ragam kritik sastra feminis

41

- **kritik sastra feminis ideologis** --- memfokuskan perhatian pada citra serta stereotipe wanita dalam karya sastra, meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita swing tidak diperhitungkan dalam kritik sastra
- **kritik sastra feminis genokritik** --- meneliti sejarah karya sastra wanita, gaya penulisan, tema, genre, struktur tulisan wanita, kreativitas penulis wanita, profesi penulis wanita sebagai sebuah perkumpulan, serta perkembangan dan peraturan tradisi penulis wanita
- **kritik sastra feminis sosialis-Marxis** --- meneliti tokoh-tokoh wanita dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat



Ragam kritik sastra feminis (lanjutan)

42

- **kritik sastra feminis psikoanalitik** --- memfokuskan kajian pada tulisan-tulisan wanita karena para feminis percaya bahwa pembaca wanita biasanya mengidentifikasikan dirinya pada si tokoh wanita, sedangkan tokoh wanita tersebut pada umumnya merupakan cermin penciptanya
- **kritik sastra feminis lesbian** --- meneliti penulis dan tokoh wanita saja, diawali dengan mengembangkan suatu definisi yang cermat tentang makna lesbian, kemudian mengidentifikasi penulis dan karya-karya lesbian
- **kritik sastra feminis ras/etnik** --- kritik yang membatasi kajiannya pada penulis wanita etnik dan karyanya (dilatarbelakangi oleh kaum feminisme etnik Amerika yang mengalami deskriminasi seksual dan rasial)

